

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dinamika industri pariwisata yang terus berubah melahirkan *volunteer tourism* sebagai trend baru dimana wisatawan ingin mencari pengalaman perjalanan yang dapat memberikan makna serta tujuan pada liburannya (Polus dan Bidder, 2016). *Volunteer Tourism (voluntourism)* adalah sebuah bentuk pekerjaan sosial di mana wisatawan melakukan perjalanan rekreasi dan pekerjaan sukarela diwaktu yang sama (Han et. al, 2020). Wisatawan yang mengikuti kegiatan ini (*volunteer tourist*) membayar biaya untuk melakukan pekerjaan sukarela sebagai bentuk rekreasi (Oktavia, 2020). Selama waktu perjalanan, kegiatan ini dapat merubah wisatawan dari “penerima” menjadi “pemberi” manfaat bagi masyarakat lokal (Suanpang dkk, 2018). Maka dari itu, *volunteer tourism* dinilai sebagai salah satu bentuk pariwisata yang dapat menguntungkan kedua belah pihak (Lo dan Lee, 2011). *Volunteer tourist (voluntourist)* yang mengikuti kegiatan ini memiliki latar belakang, usia dan keahlian berbeda dan rela menginvestasikan waktu, uang serta energi mereka di destinasi tujuan untuk membantu masyarakat lokal lewat bidang pendidikan, sosial, lingkungan dan ekonomi (Francis and Yasue, 2019; Müller & Scheffer, 2019).

Meski popularitasnya semakin meningkat beberapa tahun terakhir, *volunteer tourism* bukanlah sebuah trend yang baru diketahui (Meizeles, 2020). Serta dianggap sebagai sebuah trend pariwisata yang akan terus berkembang secara global (Godfrey, 2019; Dolezal dan Miezeleyte, 2020). Hal ini terjadi karena kini terdapat beberapa kelompok wisatawan yang mempunyai tujuan berbeda dalam

berlibur dan memilih *volunteer tourism* sebagai cara untuk mencari pengalaman baru yang dapat memaknai hidup mereka (Viwatronnakit, 2019). Perkembangan kegiatan *volunteer tourism* juga dirasakan oleh Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini (Oktavia, 2020). Berdasarkan artikel yang dilansir oleh Okenews (2020), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menilai *voluntourism* sebagai salah satu trend wisata baru yang berpotensi untuk membantu pengembangan destinasi wisata di Indonesia. Hal ini selaras dengan pernyataan Alexander (2012) yang menyatakan bahwa *voluntourism* mampu membantu pemerintah untuk mendapatkan solusi berkelanjutan atas masalah yang sedang dihadapi daerah tujuan wisata.

Dalam pengembangannya, *volunteer tourism* sangat terpengaruh oleh motivasi *volunteer tourist*. Menurut Francis dan Yasue (2019), demi menciptakan program *voluntourism* yang menghasilkan solusi berkelanjutan serta menguntungkan komunitas lokal dan *volunteer tourist*, langkah penting yang harus dilakukan adalah lebih memahami mengenai motivasi *voluntourist*. Terdapat banyak faktor yang mendorong atau memotivasi seorang *voluntourist* dalam mengikuti kegiatan *voluntourism* (Lee, et. al : 2013, Han et.al 2020). Dolezal dan Miezelyte (2020) menyatakan bahwa studi terbaru mengenai motivasi *volunteer tourist* berfokus pada *altruism* dan *egoism* sebagai motivasi utama. Pendapat lain (Haslebacher et. al, 2019) menyatakan bahwa motivasi *volunteer tourist* berada antara *shallow motivation* dan *deep motivation*. *Shallow motivation* ditujukan kepada *voluntourist* yang mengikuti kegiatan *volunteer tourism* karena ingin mengembangkan diri atau memenuhi minat pribadi seperti memperbaharui resume pekerjaan, kemajuan karir, dan status sosial, sedangkan *deep motivation* ditujukan kepada *volunteer tourist*

yang lebih mementingkan masyarakat lokal daripada diri sendiri dan mempunyai tujuan utama untuk membuat sebuah perubahan di tempat tujuan (Wright 2013: Haslebacher, 2019 : Sillo, 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa motivasi wisatawan dalam menjadi *voluntourist* sangat beragam sesuai dengan sosio-demografis, hubungan sosial, dan aktivitas sukarelawan mereka (Cho et.al, 2018). Hal yang sama juga dinyatakan oleh Han et.al (2020), bahwa berdasarkan studi sebelumnya berbagai motivasi dalam mengikuti kegiatan *volunteer tourism* bergantung pada karakteristik perjalanan dan karakteristik demografi, seperti durasi program, orientasi program, usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan pengalaman menjadi sukarelawan.

Penelitian mengenai motivasi *volunteer tourist* di Indonesia telah dilakukan oleh Utami et.al (2021). Pada penelitian tersebut, Utami et.al (2021) menemukan dimensi *shallow motivation* dan *deep motivation volunteer tourist* generasi milenial yang mengikuti program *volunteer tourism* di Provinsi Jawa Barat. Dari penelitian tersebut disebutkan bahwa *shallow motivation millennial volunteer tourist* di provinsi Jawa Barat terdiri dari berlibur, membangun hubungan dengan individu yang memiliki minat yang sama, memperbaharui resume pekerjaan, mengembangkan kemampuan diri, serta mengeksplorasi dan merasakan sebuah tantangan. Sedangkan motivasi *Deep motivation* yang dimiliki oleh *volunteer tourist* generasi milenial yang mengikuti kegiatan *volunteer tourism* di provinsi Jawa Barat adalah memberikan manfaat kepada orang lain, melakukan sebuah perubahan, merasakan kebudayaan, dan menularkan kebaikan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mencari motivasi utama *volunteer tourist* dalam mengikuti kegiatan *volunteer tourism* di

Provinsi Jawa Barat dengan mengacu kepada dimensi yang ditemukan oleh Utami et.al (2021). Penelitian ini akan melakukan penggalian data secara empiris mengenai motivasi *volunteer tourist* dengan menggunakan survei skala besar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu *Non-Governmental Organization* (NGO), *travel agent* maupun komunitas dalam membuat dan mengembangkan program *volunteer tourism* di Provinsi Jawa Barat sesuai dengan sosio-demografis, kebutuhan serta motivasi *volunteer tourist*. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu NGO, *travel agent* dan komunitas dalam meningkatkan pengalaman *voluntourist* yang hasilnya diharapkan dapat mempengaruhi niat *volunteer tourist* untuk berpartisipasi kembali di masa depan. Maka dari itu, pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Motivasi *Volunteer Tourist* dalam Mengikuti Kegiatan *Volunteer Tourism* di Provinsi Jawa Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Motivasi *Volunteer Tourist* dalam Mengikuti Kegiatan *Volunteer Tourism* di Provinsi Jawa Barat?”

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah sosio-demografis *volunteer tourist* yang mengikuti program *volunteer tourism* di Provinsi Jawa Barat?
2. Bagaimanakah motivasi *volunteer tourist* yang mengikuti program *volunteer tourism* di Provinsi Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sosio-demografis *volunteer tourist* yang mengikuti program *volunteer tourism* di Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui motivasi *volunteer tourist* yang mengikuti program *volunteer tourism* di Provinsi Jawa Barat

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka peneliti memfokuskan pada:

1. Kegiatan *volunteer tourism* yang diadakan di daerah Provinsi Jawa Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan materi pembelajaran untuk peneliti dan pembaca khususnya diranah perjalanan wisata.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk penelitian lanjutan dengan lokus daerah lain.
 - c. Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu perjalanan wisata khususnya *volunteer tourist motivation*.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penyelenggara yaitu NGO, *Travel Agent* maupun komunitas dalam membuat atau mengembangkan program *volunteer tourism* yang

sesuai dengan sosio-demografis, kebutuhan dan motivasi *volunteer tourist* dalam mengikuti kegiatan *volunteer tourism*.